



## Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dalam meningkatkan Hasil Belajar IPAS Di kelas III SD

Nurhidayah<sup>1\*</sup>, Aldino<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [hidayahtagan@gmail.com](mailto:hidayahtagan@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Dikirim: 21 April 2026

Direvisi: 29 April 2026

Diterima: 1 Mei 2026

#### Kata kunci:

*Numbered Heads Together;*  
*Hasil Belajar;*  
*IPAS;*  
*PTK*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Peserta didik kelas III SD Negeri 155/II Tagan Senamat Ulu Kabupaten Bungo. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya pemahaman Peserta didik terhadap materi mengenal hewan di lingkungan sekitar, kurangnya minat belajar, serta pembelajaran yang belum melibatkan aktivitas kolaboratif secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 Peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada proses dan hasil pembelajaran. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari kategori cukup baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Ketuntasan belajar Peserta didik juga meningkat, dari 65,38% pada siklus I menjadi 88,46% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model NHT mampu mengatasi permasalahan pembelajaran dengan mendorong partisipasi aktif dan kerja sama Peserta didik. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada Peserta didik. Implikasinya, penggunaan strategi kooperatif perlu dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

### Article Info

#### Article history:

Submitted: March 26, 2026

Revised: April 11, 2026

Accepted: May 1, 2026

#### Keywords:

Numbered Heads Together;  
Learning Outcomes;  
IPAS;  
PTK

### ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes in Natural Sciences through the application of the *Numbered Heads Together* (NHT) cooperative learning model among third-grade students at SD Negeri 155/II Tagan Senamat Ulu, Bungo Regency. The issues underlying this study include students' low understanding of material on identifying animals in their surroundings, a lack of interest in learning, and instruction that has not optimally incorporated collaborative activities. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each comprising the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 23 students. Data were collected through observation, achievement tests, and documentation, and were subsequently analyzed using descriptive quantitative methods. The results indicated

improvements in both the learning process and outcomes. Teacher performance improved from the “fairly good” category in Cycle I to “very good” in Cycle II. Student learning achievement also increased, from 65.38% in Cycle I to 88.46% in Cycle II. These findings indicate that the implementation of the NHT model effectively addresses learning challenges by fostering active student participation and collaboration. This study is expected to contribute to improving the quality of IPAS learning and serve as a reference for teachers in implementing innovative, student-centered learning models. Consequently, the use of cooperative strategies needs to be optimized to support more effective learning.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



**Corresponding Author:**

Nurhidayah  
Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education  
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo  
Email: [hidayahagan@gmail.com](mailto:hidayahagan@gmail.com)

## A. INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal. Tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan spiritual, pengendalian diri, serta pengembangan keterampilan yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Indriasari, et al., 2024). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan seimbang (Utami et al., 2025). Seiring dengan dinamika perkembangan pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dalam mendorong transformasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan ruang kebebasan bagi Peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya secara lebih fleksibel, sekaligus mengurangi tekanan standar yang seragam (Azzahra et al., 2025). Salah satu karakteristik utamanya adalah pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kontekstual dalam menyelesaikan permasalahan nyata di lingkungan sekitar.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hadir sebagai bentuk integrasi antara ilmu sains dan sosial yang bertujuan membangun pemahaman peserta didik terhadap hubungan antara manusia dan lingkungannya (Kelana, A. H. 2026). Pembelajaran IPAS menekankan pada pengalaman langsung, eksplorasi, dan penemuan konsep secara kontekstual, sehingga Peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari (Ristiani et al., 2025). Pendekatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keterlibatan aktif Peserta didik dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru cenderung menyebabkan Peserta didik pasif dan kurang termotivasi (Mutia et al., 2025). Dalam praktiknya, pembelajaran yang berlangsung secara satu arah sering kali menghambat interaksi, kreativitas, serta keberanian Peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Akibatnya, hasil belajar Peserta didik menjadi kurang optimal, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan berpikir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 06–11 April 2026 di kelas III SD Negeri 155/II Tagan Senamat Ulu, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya hasil belajar Peserta didik pada materi “Mengenal Hewan di Sekitar”. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya Peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Kondisi tersebut disebabkan oleh dominasi metode ceramah yang kurang melibatkan Peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri, serta lebih sering bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas (Putri et al., 2024). Selain itu, rendahnya partisipasi Peserta didik juga terlihat dari minimnya pertanyaan, kurangnya diskusi, serta munculnya perilaku yang mengganggu proses belajar di kelas. Hal tersebut terlihat dari hasil Ujian Akhir peserta didik yang masih rendah, nilai tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Ujian Akhir pada semester genap T.A 2025/2026

No	Inisial	KKTP	Nilai	Ket
1	AF	68	50	Tidak Tuntas
2	AP	68	55	Tidak Tuntas
3	AR	68	50	Tidak Tuntas
4	AD	68	70	Tuntas
5	DDA	68	55	Tidak Tuntas
6	DNA	68	80	Tuntas
7	FA	68	70	Tuntas
8	FAZ	68	70	Tuntas
9	GA	68	50	Tidak Tuntas
10	KA	68	60	Tidak Tuntas
11	KA	68	80	Tuntas
12	LA	68	80	Tuntas
13	MA	68	55	Tidak Tuntas
14	MF	68	70	Tuntas
15	MZ	68	60	Tidak Tuntas
16	NA	68	80	Tuntas
17	NA	68	50	Tidak Tuntas
18	NA	68	70	Tuntas
19	NRP	68	50	Tidak Tuntas
20	RA	68	60	Tidak Tuntas
21	RI	68	50	Tidak Tuntas
22	RO	68	70	Tuntas
23	VA	68	60	Tidak Tuntas
<b>Tuntas</b>				<b>10 (43,47%)</b>
<b>Tidak Tuntas</b>				<b>13 (56,52%)</b>

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 terkait hasil Ujian Akhir mata pelajaran IPAS, diketahui bahwa dari 23 peserta didik, hanya 10 orang (43,47%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 13 peserta didik (56,52%) belum mencapai standar tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa capaian hasil belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui inovasi dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional (Sudewiputri et al., 2021). Pembelajaran yang berpusat pada pendidik (teacher-centered) cenderung membatasi ruang interaksi dan partisipasi aktif peserta didik, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar. Selain itu, adanya jarak psikologis antara pendidik dan peserta didik turut memperkuat kondisi ini, di mana peserta didik kurang memiliki keberanian untuk bertanya, berpendapat, maupun terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Qusyairi et al., 2025). Secara teoretis, kondisi tersebut bertentangan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar (Suwardi et al., 2025). Dalam

perspektif pembelajaran kooperatif, seperti yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, proses belajar yang melibatkan kerja sama kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan sosial, serta tanggung jawab individu. Salah satu model yang relevan dalam konteks ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* (Bahar et al., 2026).

Model NHT merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui mekanisme kerja kelompok yang terstruktur (Yusra et al., 2025). Dalam model ini, setiap peserta didik diberi nomor dan memiliki tanggung jawab yang sama untuk memahami materi, karena siapa pun dapat ditunjuk untuk mewakili kelompok. Tahap *heads together* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertukar ide, serta mengklarifikasi pemahaman bersama, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Elvadola et al., 2026). Dari sisi keunggulan, model NHT memiliki beberapa dampak positif dalam pembelajaran. Pertama, meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik karena setiap individu dituntut untuk siap berkontribusi. Kedua, menumbuhkan rasa tanggung jawab individu sekaligus solidaritas kelompok. Ketiga, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar. Keempat, memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama, yang merupakan bagian penting dari keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, penerapan model NHT tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial peserta didik. Implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek (Mahfuzah, T. 2023). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Secara pedagogis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis kolaborasi. Sementara itu, secara teoritis, penelitian ini dapat memperkuat kajian tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe NHT, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Lebih jauh, penelitian ini juga berimplikasi pada pentingnya membangun relasi yang lebih humanis antara pendidik dan peserta didik guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan mampu menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS, sekaligus membentuk peserta didik yang aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama secara efektif.

## **B. LITERATURE REVIEW**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam paradigma pendidikan kontemporer, terutama dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran abad ke-21. Studi terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah yang menjadi kompetensi inti dalam pembelajaran modern (Sanulita et al., 2024). Dalam perspektif ini, pembelajaran kooperatif dipahami sebagai suatu desain pembelajaran berbasis interaksi sosial yang memungkinkan peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan belajar bersama. Lebih lanjut, Slavin (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada struktur tugas dan penghargaan kelompok yang mampu meningkatkan tanggung jawab individu sekaligus kohesi kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki peran aktif dalam memahami materi, sehingga terjadi proses saling membantu dan berbagi pengetahuan secara konstruktif (Tudhuhijah, R. 2025). Hal ini diperkuat oleh Gillies (2020) yang menekankan bahwa interaksi dialogis dalam kelompok kecil berperan penting dalam membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam melalui proses elaborasi dan klarifikasi ide.

Berdasarkan perkembangan teori tersebut, pembelajaran kooperatif memiliki dua dimensi utama, yaitu dimensi kognitif dan sosial. Pada dimensi kognitif, pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar melalui proses konstruksi pengetahuan secara bersama.

Sementara pada dimensi social (Risda, S., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. 2026). Pendekatan ini berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi efektif, empati, dan tanggung jawab kolektif (Lamere, F. 2025). Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif menjadi sangat relevan dalam konteks pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dan interaksi yang bermakna. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang masih relevan dan adaptif dalam konteks pembelajaran modern adalah *Numbered Heads Together* (NHT), yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini dirancang untuk meningkatkan akuntabilitas individu dalam kerja kelompok melalui mekanisme penomoran yang sistematis. Dalam kajian terbaru, Kagan & Kagan (2021) menegaskan bahwa struktur NHT mampu memastikan keterlibatan menyeluruh peserta didik karena setiap individu memiliki peluang yang sama untuk berkontribusi dalam menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi. Secara konseptual (Febrianti et al., 2026). model NHT mengintegrasikan prinsip tanggung jawab individu dan ketergantungan positif dalam kelompok. Setiap peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara personal, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mengurangi dominasi individu tertentu, serta mendorong pemerataan kesempatan belajar (Tran, 2021; Rahman et al., 2022). Selain itu, implementasi NHT terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inklusif. Melalui tahap diskusi kelompok (*heads together*), peserta didik memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide, mengklarifikasi pemahaman, serta membangun kepercayaan diri sebelum menyampaikan jawaban di forum kelas. Proses ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Berbagai penelitian empiris dalam lima tahun terakhir juga menunjukkan efektivitas model NHT dalam meningkatkan hasil belajar. Studi oleh Rahman et al. (2026) menemukan bahwa penerapan NHT secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus keaktifan peserta didik. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Tran (2026), yang menyatakan bahwa NHT berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, partisipasi kelas, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, sintesis kajian teoretis dan empiris tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan pendekatan yang adaptif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model NHT menjadi relevan sebagai strategi inovatif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

### C. METHODS

Penelitian ini dilaksanakan karena selaras dengan tujuan utama penelitian, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 155/II Tagan Senamat Ulu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berfokus pada upaya perbaikan proses pembelajaran melalui tindakan terencana disertai refleksi secara berkelanjutan (Rahayu et al., 2025). Melalui pendekatan ini, guru didorong untuk menelaah praktik pembelajarannya secara kritis, melakukan penyesuaian yang diperlukan, serta meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas.

Kegiatan penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025, yaitu pada tanggal 21 sampai 29 Desember 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif-reflektif, yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan tetap menjaga situasi kelas yang natural. Adapun subjek penelitian adalah 23 Peserta didik kelas III. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta tes hasil belajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif

untuk mengukur perubahan pada proses maupun hasil belajar Peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

### 1. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), yang mendorong keterlibatan aktif Peserta didik dalam bekerja sama, berdiskusi, serta bertanggung jawab terhadap jawaban kelompok (Mardiana et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, model NHT digunakan sebagai strategi pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan setiap Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Melalui tahap observasi dan refleksi, peneliti bersama guru mengevaluasi efektivitas penerapan metode tersebut, sekaligus menganalisis perubahan aktivitas belajar dan peningkatan hasil belajar Peserta didik. Hasil yang diperoleh pada setiap siklus dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar IPAS Peserta didik secara optimal.

### 2. Partisipan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas III SD. Metode NHT dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif Peserta didik, meningkatkan kerja sama kelompok, serta melatih tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran (Pendy, A., & Mbagho, H. M. 2021). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah Peserta didik kelas III yang berjumlah 23 orang, terdiri atas 14 Peserta didik laki-laki dan 9 Peserta didik perempuan, serta melibatkan guru kelas sebagai kolaborator. Pemilihan kelas didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan rendahnya keaktifan Peserta didik dan hasil belajar pada pembelajaran IPAS. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Melalui penerapan desain penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan baik pada kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar Peserta didik secara menyeluruh.

### 3. Intervensi

Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS pada Peserta didik kelas III SD. Tindakan pembelajaran dilaksanakan selama empat minggu, dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Pada siklus pertama, pertemuan awal difokuskan pada penyampaian materi IPAS melalui penerapan model NHT, di mana Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil, diberi nomor, kemudian diajak untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Aktivitas pembelajaran didukung oleh lembar observasi untuk memantau keterlibatan Peserta didik dan kinerja guru selama proses berlangsung.

Pertemuan kedua pada siklus pertama digunakan untuk melaksanakan evaluasi guna mengukur pemahaman Peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, pada siklus kedua, langkah-langkah pembelajaran yang sama diterapkan dengan

penyempurnaan pada strategi pelaksanaan NHT agar partisipasi Peserta didik semakin optimal. Materi yang disampaikan juga lebih diperdalam sesuai dengan kebutuhan belajar Peserta didik. Pada akhir siklus kedua, dilakukan kembali evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta didik setelah penerapan tindakan.

Selama proses pembelajaran, observasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai tingkat keaktifan Peserta didik, kerja sama dalam kelompok, serta efektivitas penggunaan metode NHT dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

#### **4. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar berupa pre-test dan post-test yang diberikan kepada Peserta didik kelas III untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi difokuskan pada penerapan langkah-langkah (sintaks) model NHT oleh guru, seperti pembentukan kelompok, pemberian nomor, diskusi bersama, serta penyampaian jawaban oleh perwakilan Peserta didik. Seluruh aktivitas tersebut dicatat secara sistematis dalam lembar observasi guru dan Peserta didik. Lembar observasi dirancang berdasarkan tahapan pembelajaran yang telah disusun dalam perangkat ajar dan digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan metode NHT. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan proses dan hasil belajar IPAS Peserta didik setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

#### **5. Analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai peningkatan proses dan hasil belajar IPAS melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Peserta didik kelas III SD. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung persentase peningkatan hasil belajar Peserta didik pada setiap siklus, yaitu dari siklus I ke siklus II. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar Peserta didik setelah penerapan metode NHT. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola interaksi pembelajaran, tingkat partisipasi Peserta didik, serta peran guru dalam mengimplementasikan metode NHT. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan keaktifan Peserta didik dalam diskusi kelompok, memperkuat kerja sama, serta mendorong keterlibatan Peserta didik dalam menjawab pertanyaan secara bertanggung jawab. Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPAS Peserta didik kelas III.

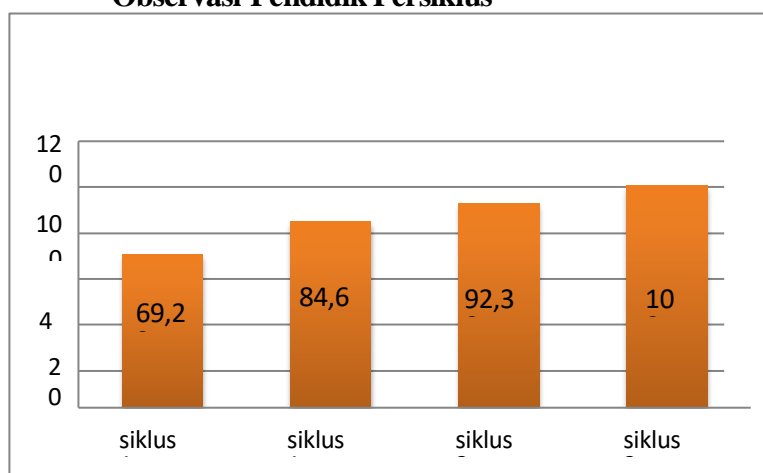
#### D. RESULT AND DISCUSSION

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran, yaitu siklus I dan siklus II, peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar observasi pendidik. Observasi ini bertujuan untuk menilai kualitas kinerja pendidik dalam mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran, khususnya dalam penerapan model yang digunakan selama penelitian berlangsung. Hasil pengamatan yang diperoleh pada setiap siklus menunjukkan adanya dinamika dan perubahan dalam proses pembelajaran. Data yang terkumpul dari lembar observasi pendidik pada siklus I dan siklus II kemudian dianalisis untuk melihat tingkat peningkatan kinerja pendidik dari satu siklus ke siklus berikutnya. Analisis ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana perbaikan yang telah dilakukan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci, hasil observasi terhadap aktivitas pendidik pada masing-masing siklus disajikan dalam bentuk persentase, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi kecenderungan peningkatan maupun aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Adapun data mengenai persentase peningkatan hasil lembar observasi pendidik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Siklus	Rata-Rata Persentase
Siklus I Pertemuan I	69,23%
Siklus I Pertemuan II	84,61%,
Siklus II Pertemuan I	92,30%
Siklus II Pertemuan II	100%

Selanjutnya pembahasan untuk data hasil lembar observasi proses pendidik pada siklus I dan siklus II, dapat dipaparkan pada gambar diagram batang berikut ini:

**Perbandingan Diagram Peningkatan Lembar Observasi Pendidik Persiklus**



Berdasarkan hasil analisis terhadap data lembar observasi pendidik pada setiap siklus dan pertemuan, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dari waktu ke waktu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik semakin optimal seiring dengan penerapan tindakan yang dilakukan. Pada siklus I pertemuan I, persentase ketercapaian observasi pendidik berada pada angka 69,23%, yang menunjukkan bahwa

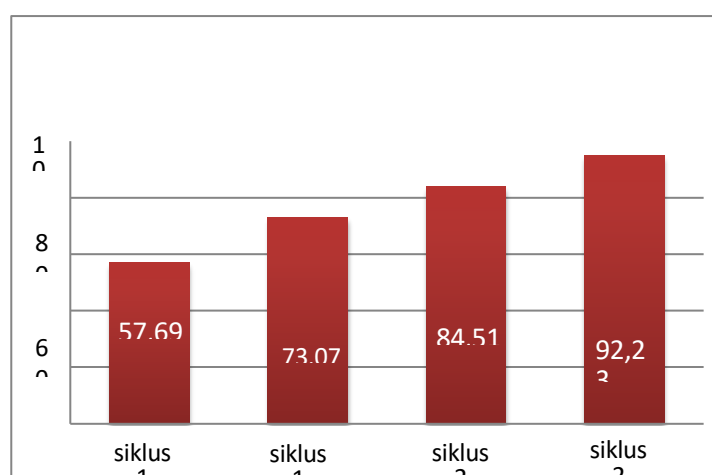
pelaksanaan pembelajaran masih berada pada kategori cukup dan memerlukan perbaikan. Selanjutnya, pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan menjadi 84,61%, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran. Perkembangan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana pada pertemuan I persentase hasil observasi pendidik mencapai 92,30%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini berlanjut pada siklus II pertemuan II dengan capaian sebesar 100%, yang menandakan bahwa seluruh indikator dalam lembar observasi telah terlaksana secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik dan mencapai kategori keberhasilan maksimal. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang diukur melalui lembar observasi peserta didik pada setiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II, diperoleh data yang menunjukkan perkembangan aktivitas belajar peserta didik. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan dalam masing-masing siklus untuk melihat tingkat keterlibatan, partisipasi, serta respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II, serta siklus II pertemuan I dan II, menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan yang sejalan dengan perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Secara rinci, hasil tersebut disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

**Tabel.** Persentase Lembar Observasi Peserta Didik

Siklus	Rata-Rata Persentase
Siklus I Pertemuan I	57,69%
Siklus I Pertemuan II	73,07 %
Siklus II Pertemuan I	84,51 %
Siklus II Pertemuan II	92,23%

Selanjutnya pembahasan untuk data hasil lembar observasi peserta didik siklus I pertemuan I,II dan siklus II pertemuan I, II dapat dipaparkan pada gambar berikut ini:

**Perbandingan Diagram Peningkatan Lembar Observasi Peserta Didik Persiklus**



Berdasarkan hasil analisis lembar observasi, terlihat adanya peningkatan aktivitas dan keterlibatan peserta didik pada setiap pertemuan di tiap siklus. Peningkatan tersebut

menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami perbaikan secara bertahap dari siklus I ke siklus II. Upaya meningkatkan hasil belajar IPAS dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil evaluasi belajar peserta didik kelas III di SD Negeri 155/II Tagan Senamat Ulu yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. Perolehan nilai pada setiap siklus kemudian disajikan secara rinci pada Tabel 4.9 sebagai bentuk penguatan data terhadap peningkatan hasil belajar yang dicapai.

#### Hasil Belajar

Pelaksanaan Tindakan	Ketuntasan		Persentase (%)	
	Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
Pra Siklus	14	9	42,30%	57,69%
Siklus I	16	7	65,38%	34,61 %
Siklus II	20	3	88,46%	11,53%

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I, dari total 23 peserta didik terdapat 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar (65,38%), sedangkan 7 peserta didik lainnya (34,61%) belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana jumlah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 20 orang (88,46%), sementara yang belum tuntas berkurang menjadi 3 orang (11,54%). Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, yang diduga disebabkan oleh keterbatasan dalam memahami materi pembelajaran serta lambatnya proses penyerapan informasi yang disampaikan.

#### E. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar Peserta didik kelas III. Peningkatan kualitas proses pembelajaran terlihat dari kinerja guru yang terus mengalami perbaikan pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase hasil observasi guru mencapai 69,23% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 84,61% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini berlanjut pada siklus II, yaitu sebesar 92,30% pada pertemuan pertama dan mencapai 100% pada pertemuan kedua, yang menunjukkan kategori sangat baik.

Dari sisi aktivitas Peserta didik, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada setiap tahap pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas Peserta didik tercatat sebesar 57,69% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 73,07% pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II, aktivitas Peserta didik meningkat menjadi 84,51% pada pertemuan pertama dan mencapai 92,23% pada pertemuan kedua, yang berada pada kategori sangat baik.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* tidak hanya mampu meningkatkan keterlibatan aktif Peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperbaiki kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, model NHT dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, interaktif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar Peserta didik.

## ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kepada SD Negeri 155/II Tagan Senamat khususnya kepada kepala sekolah yang memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menjalankan penelitian sehingga peneliti merasa terbantu dalam berinteraksi dengan seluruh warga sekolah guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, Peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh Peserta didik-siswi SD Negeri 155/II Tagan Senamat, khususnya kelas III, yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias dalam kegiatan penelitian ini. Keceriaan dan semangat kalian menjadi motivasi tambahan bagi peneliti untuk menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya.

## REFERENCES

- Azzahra, I. F., & Rahmadhani, R. (2025). Kurikulum merdeka: Telaah potensi dan tantangan implementatif dalam mewujudkan pendidikan fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1530>
- Bahar, N. Q. F., & Alwi, B. M. (2026). Strategi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Jurnal Wacana Sosial Nusantara*, 2(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.18288170>
- Camelia, D., Nadhifah, A. A., Saputra, N. E., & Febrianto, P. T. (2026). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 243-252. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44161>
- Elvadola, C., Febriani, A., Hidayat, N., & Kurniasih, T. I. (2026). Upaya Meningkatkan Hasil Dan Aktivitas Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 1 Segalamider Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 277-284. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.280>
- Febrianti, F., Arbani, W., & Yulizah, Y. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) terhadap Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP).
- Indriasari, R., Sidiq, F. F., & Mendrofa, D. E. K. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 6(2), 96-103. <https://doi.org/10.55745/jwbp.v6i2.273>
- Kelana, A. H. (2026). Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal. CV Eureka Media Aksara.
- Lamere, F. (2025). Guru Hebat di Kelas Inklusif: Keterampilan, Empati dan Inovatif. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- MAHARANI, P. D. W. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Nht (Numbered Head Together) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Iv Sd.
- Mahfuzah, T. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL, NHT. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 1(2), 81-90.
- Mardiana, S., & Suharyanto, S. (2024). Upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) pada mata pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 177-184. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.451>
- Mutia, N., Sismia, T. N. Z., Ramadhani, K. R., & Suryapusita, A. (2025). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah dan Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02).
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2021). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165-177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>

- Putri, R. D., & Suriani, A. (2024). Anak pasif dalam pembelajaran di sekolah dasar: Apakah karena hambatan psikologis atau kurangnya metode partisipatif. *Journal Central Publisher*, 2(4), 1901-1909. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i4.423>
- Qusyairi, A., Rozikin, D. A., Bahrian, B. I., & Mudarris, B. (2025). Keteladanan Guru PAI dan Implikasinya terhadap Keamanan Psikologis Siswa dalam Pembelajaran. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(2), 529-543.
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 828-836. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Risda, S., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (2026). Implementasi Model Kooperatif Tipe Stad Pada Materi Ipas Aspek Sosial Untuk Meningkatkan Kerjasama Kelas IV. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 267-279. <https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.25823>
- Ristiani, R., Ali, A., & Apriyanto, A. (2025). Konsep Dasar Pembelajaran IPA. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sanulita, H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sudewiputri, M. P., & Dharma, I. M. A. (2021). Model pembelajaran numbered heads together (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 427-433. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38900>
- Suwardi, A. R., Musyafa, A. Z., & Putriamansyah, A. F. (2025). Filsafat Konstruktivisme dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Berorientasi Peserta Didik. *At-Tafakkur: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 35-42. <https://doi.org/10.63199/attafakkur.v1i1.4>
- Tudhuhijah, R. (2025). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dan Kejujuran Dengan Metode Cooperative Learning Melalui Media Bermain Cublak-Cublak Suweng Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nifares Permata Batang (Doctoral dissertation, Universitas Ivet).
- Utami, S. W., Trisnowati, V. Y., & Sitompul, A. N. (2025). Bentuk Manajemen Pendidikan Indonesia Dalam Menghadapi Era Global dan Kreativitas Anak Didik. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 24(2), 69-73.
- Yusra, F. N., & Fauzi, K. M. A. (2025). Deskripsi Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 1143-1156. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.36238>